



PROFIL INOVASI PSYCHOLOGIST GOES TO SCHOOL (PGTS)

Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan bagian 11 tentang kesehatan jiwa pasal 74 menyatakan bahwa kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan mental tidak hanya menjadi tugas bagi individu dewasa saja, tetapi juga bagi semua masyarakat termasuk individu anak dan remaja. Salah satu poin penting dari aspek kesehatan mental sesuai dengan pengertian diatas adalah mampu bekerja secara produktif. Dalam hal ini, bekerja memiliki makna yang luas yang mencakup tidak hanya tugas orang dewasa tetapi juga pekerjaan sebagai pelajar yang menjadi tugas anak dan remaja. Untuk itu, dalam konteks anak dan remaja, salah satu indikator siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik adalah mampu belajar dengan produktif, dapat mengatasi tekanan, berkontribusi terhadap lingkungannya sesuai kemampuannya serta mampu berkembang dengan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki.

Hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah bidang yang terus mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi tentu menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Hal yang dapat dilakukan misalnya saja dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki para siswa. Pemberian materi dan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik tentu akan semakin memaksimalkan hasil yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Hasil pembelajaran di lembaga pendidikan juga tidak hanya berbicara tentang angka saja, tetapi berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis seseorang.

RSJ Mutiara Sukma memiliki visi “Membangun Nusa Tenggara Barat yang Gemilang”, dengan misi yaitu NTB sehat dan cerdas melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi daya saing daerah. Tujuan RSJ Mutiara Sukma adalah meningkatkannya derajat kesehatan jiwa masyarakat. Berdasarkan visi, misi, serta tujuan tersebut, maka RSJ Mutiara Sukma memiliki peran besar terhadap melahirkan individu yang cerdas dan sehat serta berdaya saing. Salah satu tenaga kesehatan yang dapat membantu tercapainya visi dan misi tersebut adalah Psikolog Klinis. Sesuai Permenpan Nomor 11 Tahun 2008, Psikolog Klinis memiliki tugas dan fungsi yaitu memberikan pelayanan psikologi klinis yang meliputi assesmen, interpretasi hasil assesmen, intervensi serta pembuatan laporan pemeriksaan psikologi klinis, maka Psikolog Klinis dapat melakukan pengukuran terhadap kemampuan



individu berupa tes psikologi. Dengan demikian, diharapkan Psikolog Klinis dapat mengambil peran untuk mewujudkan visi misi RSJ Mutiara Sukma, salah satunya dengan ikut menciptakan anak remaja yang sehat dan cerdas.

Dunia pendidikan sebagai wahana untuk mencetak manusia yang berkualitas harus dapat meletakkan dasar-dasar tentang arti kehidupan sejak dini untuk kepentingan peserta didik, anak didik sebagai objek mempunyai kualitas yang tergantung dari sistem pendidikan yang diterapkan. Untuk memajukan dan meningkatkan sistem pendidikan nasional, tidaklah cukup hanya mengandalkan intuisi, kebiasaan maupun pengalaman mengajar saja, akan tetapi perlu didukung daya yang objektif tentang kondisi fisik dan psikologis anak didiknya. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila penyelenggaraan tes psikologi sebagai upaya mengumpulkan data yang dimaksud menjadi suatu keharusan saat ini.

Pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam sebuah proses pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengukuran kemampuan ini tidak hanya dilakukan pada akhir proses belajar di kelas tetapi juga pada awal, sebelum proses belajar dilaksanakan. Karena dengan adanya sebuah pengukuran yang akurat terhadap kemampuan siswa, maka pendidik dapat mengambil keputusan yang tepat bagi siswa untuk diterapkan dalam proses belajar. Melalui tes psikologi dapat diperkirakan tentang tingkat kecerdasan, daya tangkap dan daya nalar, kepribadian, serta potensi dasar yang dimiliki oleh anak didik, sehingga guru dan orangtua memiliki pedoman bertindak untuk perlakuan dalam pengarahan pengembangan studinya.

Lebih jauh, pengukuran psikologis dalam kaitannya dengan pendidikan menjadi penting dilakukan dengan tambahan pemeriksaan kondisi kesehatan mental siswa karena kedua hal ini memiliki hubungan yang saling berkaitan. Berdasarkan data kualitatif yang kami temukan di Poli Psikometri RSJ Mutiara Sukma ditemukan banyaknya pasien anak remaja yang mengalami permasalahan pendidikan di sekolah yang disebabkan karena kondisi kesehatan mental yang tidak stabil. Contohnya, terdapat kasus pasien remaja usia SMA yang mengalami depresi disebabkan permasalahan keluarga, sehingga berdampak pada performa akademisnya. Di sisi lain ada juga permasalahan di lapangan yang ditemukan pasien-pasien yang datang dengan keluhan mental yang tidak stabil yang disebabkan karena mengambil keputusan yang salah dalam proses pendidikan akibat tidak dilakukan pemeriksaan psikologis yang matang, seperti salah mengambil jurusan atau metode belajar yang tidak sesuai dengan dirinya yang menimbulkan kecemasan dan gejala depresi.

Selain itu berdasarkan data hasil deteksi dini kesehatan mental melalui kegiatan Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) yang melibatkan siswa SMA dan SMP di wilayah kabupaten Lombok Barat, Kota Mataram, Kota Bima dan Kabupaten Bima tahun 2021-2022 diperoleh data gambaran kesehatan mental sebagai berikut:

1. Tahun 2021 dengan total responden : 208 Orang

a. Depresi : 56,25%



- b. Ide Bunuh Diri : 6,25%
- c. Pengguna NAPZA : 1,44%
- d. Gangguan Mental Emosional (GME) : 69,71%

2. Tahun 2022 dengan total responden : 120 Orang

- a. Depresi : 66,67%
- b. Cemas : 62,50%
- c. Ide Bunuh Diri : 10%
- d. Psikotik : 55,83%
- e. Post Traumatik Sindrom Disorder (PTSD) : 70,83%
- f. Gangguan Mental Emosional (GME) : 92,5%

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa remaja usia ≥ 15 tahun paling banyak mengalami gangguan mental emosional, PTSD, depresi, cemas, psikotik, ide bunuh diri dan pengguna NAPZA. Berdasarkan hasil konseling awal oleh psikolog klinis dengan data diatas ditemukan bahwa sumber stress yang dialami siswa sangat bervariasi seperti permasalahan keluarga, permasalahan pendidikan di sekolah, isu pertemanan, isu hubungan romantis dan lainnya. Lebih lanjut, hanya sedikit dari siswa ini yang berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling dan rata-rata mereka belum pernah mengakses layanan kesehatan jiwa baik di RSJ Mutiara Sukma maupun fasilitas kesehatan lainnya padahal dari hasil deteksi dini mereka membutuhkan penanganan lebih lanjut terkait kesehatan jiwa yang sedang mereka alami. Untuk itu, dengan melihat hubungan yang sangat erat antara pemeriksaan psikologis dalam bidang pendidikan dan kesehatan mental maka RSJ Mutiara Sukma menciptakan inovasi **PSIKOLOG GOES TO SCHOOL** sebagai solusi dari permasalahan kesehatan jiwa pada siswa SMP dan SMA di Provinsi NTB.

Inovasi Psikolog Goes To School merupakan layanan mobile Poli Psikometri yang kegiatannya meliputi deteksi ini kesehatan jiwa, tes intelegensi, tes minat bakat dan penyuluhan kesehatan mental remaja serta sosialisasi layanan RSJ Mutiara Sukma, dimana sebelumnya semua kegiatan ini hanya bisa diperoleh secara statis di RSJ Mutiara Sukma dan terbatas pada pasien yang berkunjung ke RSJ Mutiara Sukma saja. Program Psikolog Goes to School dikembangkan sejak tahun 2021 yang berawal dari pemeriksaan intelegensi, minat bakat dan deteksi dini saja yang kemudian hasilnya dibuat secara kelompok dan langsung diberikan kepada sekolah tanpa penjelasan oleh psikolog sebagai pemeriksa. Di tahun 2023, program ini dibuat dengan lebih komprehensif dengan tambahan laporan per individu dengan konseling yang dilakukan secara individu kepada setiap siswa. Keunggulan dan Kebaharuan dari Psikolog Goes to School terletak pada:

- a. Psikolog Goes to School merupakan inovasi satu-satunya di Provinsi NTB yang memberikan layanan pemeriksaan intelegensi dan minat bakat pada siswa dengan tetap dilengkapi pemeriksaan kondisi kesehatan mental siswa, sehingga siswa mendapati hasil yang utuh tentang kondisi dirinya dan ma



- b. Psikolog Goes to School tidak hanya melakukan pemeriksaan dan pembuatan laporan saja, tetapi siswa tetap mendapatkan layanan konseling awal oleh Psikolog Klinis
- c. Hasil pemeriksaan diberikan per individu setiap masing-masing siswa, sehingga siswa mendapatkan manfaat langsung sebagai informasi pribadi bukan kelompok
- d. Program Psikolog Goes to School memberikan sosialisasi penyuluhan tentang Kesehatan Jiwa Pada Remaja kepada siswa di sekolah
- e. Psikolog klinis melibatkan sekolah dan guru Bimbingan Konseling untuk melakukan follow up dan pendampingan para siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjutan
- f. Mengintegrasikan hasil layanan Pojok Healing khususnya bagi masyarakat yang terindikasi memiliki ide bunuh diri untuk mengakses aplikasi Mutiara Sukma fitur LAPOR BUDIR (Layanan Pencegahan Orientasi Bunuh Diri) secara online yang dibuka 24 jam.

Adapun tahapan kegiatan inovasi Psikolog Goes To School sebagai berikut:

- a. Persiapan Kegiatan
Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan sekolah yang akan dituju untuk kesepakatan pelaksanaan kegiatan. Jumlah siswa penerima layanan Psikolog Goes to School ditargetkan maksimal 25 orang siswa/sekolah.
- b. Persiapan Tim
Melakukan koordinasi dengan tim Psikolog Klinis untuk pengaturan jadwal layanan PGTS dan dikoordinasikan dengan bagian kepegawaian untuk pembuatan surat tugas tim dan sarana prasarana kegiatan. Psikolog yang akan memfasilitasi kegiatan ini yaitu dua psikolog tiap sekolah
- c. Persiapan sarana prasarana
Mempersiapkan kuesioner deteksi dini, buku dan lembar jawaban Tes IQ, dan tes Minat Bakat serta perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan.
- d. Pelaksanaan Kegiatan
Terdapat dua sesi kegiatan di waktu yang berbeda. yaitu sesi pertama (Promosi Layanan dan Pelaksanaan Tes) dan sesi kedua (Psikoedukasi tentang Kesehatan Jiwa pada Remaja dan Konseling Hasil Individu)
- e. Penyusunan laporan hasil kegiatan

TUJUAN

- a. Memperkenalkan layanan psikologi yang dapat diakses oleh siswa/i untuk kepentingan pendidikan di sekolah
- b. Melakukan pemeriksaan psikologi tentang kemampuan intelegensi dan minat bakat siswa
- c. Melakukan deteksi dini kesehatan jiwa pada remaja



MANFAAT

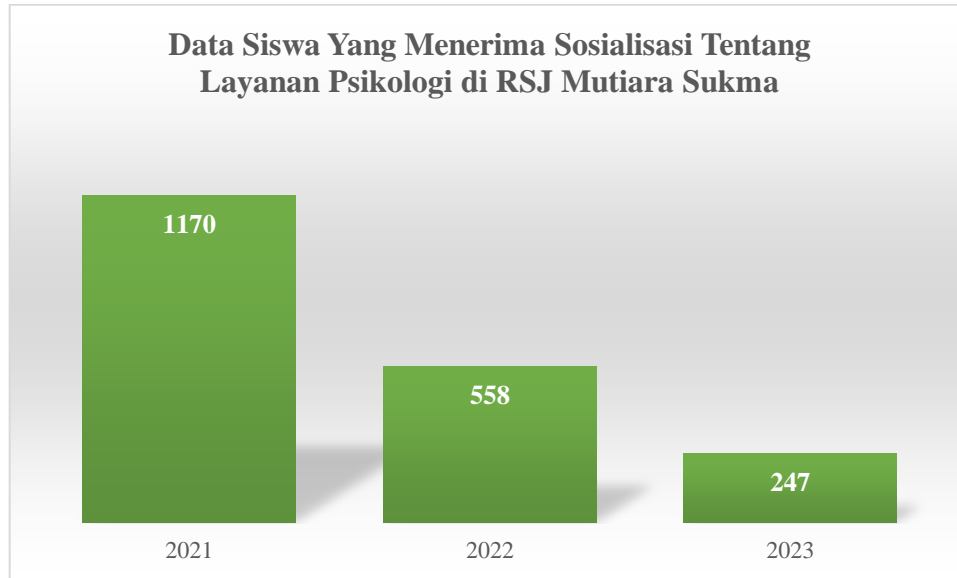
1. Peserta didik dan wali yang mendampingi (guru Bimbingan Konseling) dapat mengetahui status intelegensi dan gambaran minat bakat siswa yang dapat digunakan sebagai referensi perencanaan karier yang akan dipilih
2. Perencanaan karier yang matang diharapkan dapat menurunkan resiko masalah kesehatan mental pada individu di kemudian hari
3. Peserta didik dan wali yang mendampingi (guru Bimbingan Konseling) dapat mengetahui masalah kesehatan jiwa yang dialami siswa, sehingga bisa mendapatkan penanganan awal melalui konsultasi psikolog klinis
4. Mampu mengambil keputusan untuk penanganan lebih lanjut bagi kesehatan jiwanya
5. Meningkatkan performa RSJ Mutiara Sukma, sehingga memiliki daya saing.

HASIL INOVASI

- a. Kegiatan sosialisasi layanan Psikolog Goes To School setiap tahun selalu dilaksanakan di sekolah. Adapun data jumlah siswa yang telah diberikan sosialisasi adalah sebagai berikut :

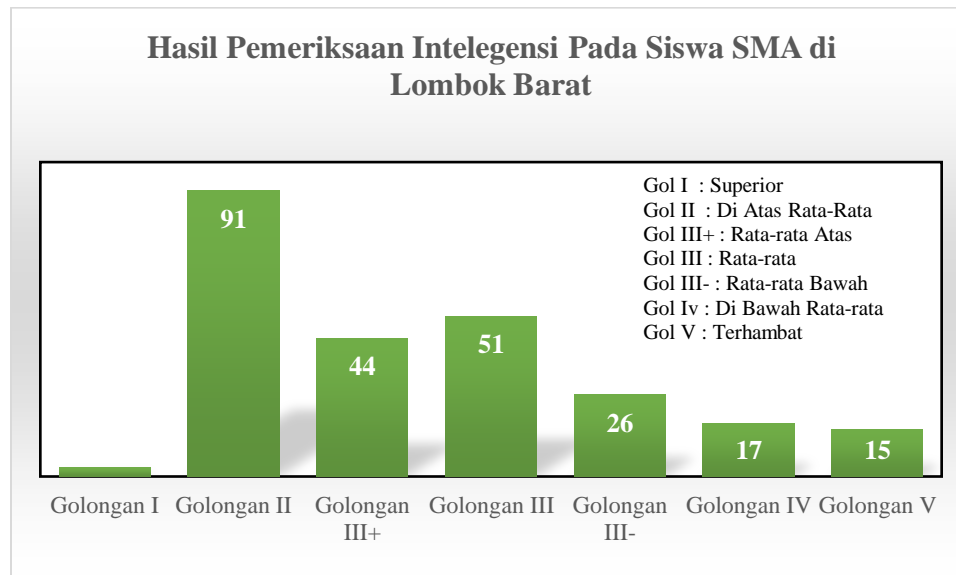
No	Uraian	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	Tahun	Kab./Kota
1	SMP	34	1170	2021	Mataram
2	SMA	11	558	2022	Mataram
3	SMA	8	247	2023	Lombok Barat

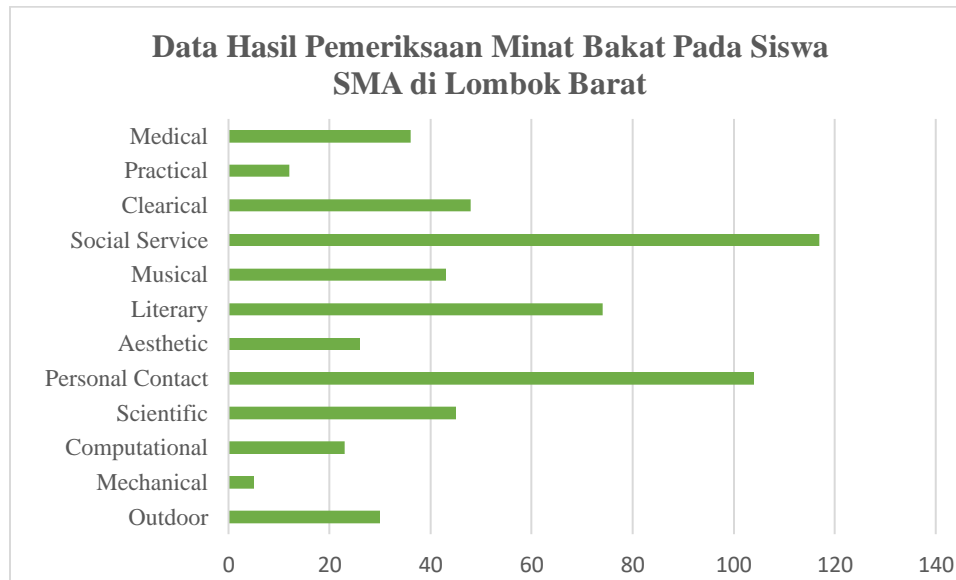
Dari data tersebut terdapat penurunan jumlah siswa yang menerima sosialisasi layanan Psikolog Goes To School dikarenakan adanya perubahan konsep kegiatan, dimana pada tahun pertama dan kedua, kegiatan ini hanya bersifat sosialisasi dan pemeriksaan intelegensi dan minat bakat secara umum tanpa pendekatan individu, sehingga dapat dilakukan dalam jumlah besar. Pada tahun 2023, konsep kegiatan semakin berkembang dengan melakukan pendekatan secara individual dan assessmen serta tindak lanjut yang lebih komprehensif.



Sumber data: Laporan kegiatan Psikolog Goes to School sejak tahun 2021 – 2023.

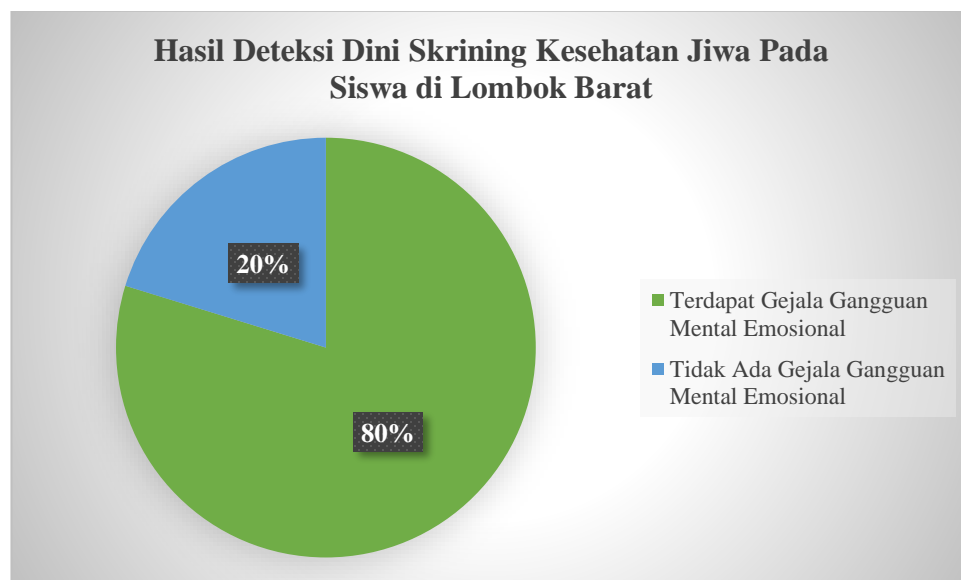
- b. Diperolehnya data hasil pemeriksaan intelegensi dan minat bakat pada 247 siswa yang tersebar di 8 SMA di wilayah Lombok Barat dengan menggunakan alat tes intelegensi sederhana (SPM) dan alat tes minat bakat (RMIB).





Catatan : Setiap satu orang siswa memiliki hasil dua sampai tiga minat yang paling tertinggi dan dapat menjadi referensi dalam perencanaan karier.

- c. Diperolehnya data hasil deteksi dini kesehatan jiwa pada 247 siswa yang tersebar di delapan SMA di wilayah Lombok Barat. Data di bawah ini mengacu pada gambaran kesimpulan ada atau tidak ada gejala gangguan mental emosional. Hal ini dikarenakan perlu adanya konfirmasi terkait pemahaman siswa atas pertanyaan yang dibaca dan jawaban yang diberikan siswa pada sesi konseling di sesi kedua kegiatan.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan



Pelaksanaan Kegiatan di SMA 1 Gunungsari





Pelaksanaan Kegiatan di SMA 1 Labuapi



Lampiran 2 : SPO Psikolog Goes to School

SPO PSIKOLOG GOES TO SCHOOL

	PSIKOLOG GOES TO SCHOOL		
	No. Dokumen : 03 / 08 / PKRS DAN KESWAMAS / RSJMS / 2023	No. Revisi: 1	Halaman: 1/4
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal terbit: 8 Juni 2023	Ditetapkan : DIREKTUR RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA  dr. H. Yiwun Nurhasida Pembina Tk. I NIP. 19700213 200112 2 002	
PENGERTIAN	Psikolog Goes to School adalah sebuah konsep pelayanan psikolog klinis yang dilakukan ke sekolah-sekolah di Nusa Tenggara Barat dengan memberikan layanan pemeriksaan intelegensi, minat bakat dan deteksi dini kesehatan jiwa pada siswa.		
TUJUAN	Sebagai acuan dalam penerapan layanan Psikolog Goes to School.		
KEBIJAKAN	Peraturan Direktur Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Nomor 188.3/590/YAN/RSJMS/2022 tanggal 02 Juni 2022 tentang Kebijakan Pelayanan Promosi Kesehatan Rumah Sakit sebagaimana diatur dalam Pasal 6, meliputi: Komunikasi yang diterapkan pada RSJ Mutiara Sukma mengacu pada pedoman komunikasi efektif yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit.		
PROSEDUR	Kegiatan Psikolog Goes to School memiliki dua sesi kegiatan yang dilakukan		



pada waktu yang berbeda di sekolah yang sama.

Agenda kegiatan pada Sesi 1 :

1. Membuka kegiatan Psikolog Goes to School dengan memperkenalkan diri sebagai Psikolog Klinis dari RSJ Mutiara Sukma.
2. Menanyakan kabar siswa saat hari pelaksanaan tes.
3. Melakukan *ice breaking* sederhana untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan.
4. Memberikan survey singkat di sebuah lembar kertas untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pandangan awal siswa tentang RSJ Mutiara Sukma, layanan psikologi yang ada di RSJ Mutiara Sukma, layanan psikologi yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat diakses siswa dan hubungan antara pemeriksaan psikologis di ranah pendidikan dengan kesehatan mental.
5. Mengumpulkan hasil survey yang telah dikerjakan oleh siswa.
6. Psikolog mengajukan kembali pertanyaan yang sama dengan survey di atas dalam sesi tanya jawab di ruang kelas.
7. Meminta siswa untuk memberikan pendapatnya di hadapan siswa-siswa lainnya di ruang kelas.
8. Melakukan perkenalan dan promosi tentang RSJ Mutiara Sukma dan berbagai layanan RSJ Mutiara Sukma, khususnya layanan psikologi yang berkaitan dengan pendidikan.
9. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam sosialisasi terkait RSJ Mutiara Sukma dan layanan psikologi yang ada.
10. Menyampaikan kepada siswa bahwa akan diberikan tiga pemeriksaan psikologi yang bermanfaat bagi para siswa dan rencana kariernya di masa yang akan datang, diantaranya tes intelegensi, tes minat bakat dan tes deteksi dini kesehatan jiwa.
11. Memastikan kesediaan para siswa untuk mengikuti sesi pemeriksaan psikologis ini.



12. Memberikan instruksi tes pertama yaitu tes deteksi dini kesehatan jiwa dengan SRQ-29 dengan bahasa yang sederhana dan mendorong siswa untuk mengungkapkan kondisi diri apa adanya saat menjawab tes SRQ 29.
13. Memberikan instruksi tes kedua yaitu tes intelegensi sederhana dengan alat tes SPM dengan instruksi yang mudah dipahami. Psikolog dapat memberikan contoh pada soal pertama untuk membantu siswa memahami cara pengerjaan tes. Kemudian, siswa diminta mengerjakan tes SPM dengan waktu pengerjaan tes yaitu 30 menit untuk 60 soal. Siswa tetap harus menyerahkan hasil yang mampu dia kerjakan dalam durasi waktu tersebut. Tidak ada penambahan waktu pelaksanaan tes intelegensi.
14. Memberikan instruksi tes ketiga yaitu tes minat bakat kepada siswa dengan alat tes RMIB. Psikolog dapat memberikan contoh pada kolom A untuk membantu siswa memahami cara pengerjaan tes. Psikolog juga dapat memberikan jawaban kepada siswa jika terdapat profesi pekerjaan yang tidak dipahami siswa yang tertera di lembar tes. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan tes RMIB dengan waktu pengerjaan maksimal 20 menit. Psikolog dapat memberikan waktu tambahan jika terdapat siswa yang belum menyelesaikan tes di durasi waktu tersebut.
15. Psikolog menutup kegiatan di sesi 1 dengan mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa dan menyampaikan akan hadir kembali di sesi kedua pada waktu yang akan disepakati dengan sekolah.
16. Setelah melaksanakan rangkaian sesi pertama, psikolog akan melakukan pemeriksaan hasil tes dan membuat laporan per individu masing-masing siswa. Pemeriksaan hasil dan laporan individu akan dibuat maksimal 5 hari kerja.



	<p>Agenda kegiatan pada Sesi 2</p> <ol style="list-style-type: none">1. Membuka kegiatan Psikolog Goes to School dengan memperkenalkan diri sebagai Psikolog Klinis dari RSJ Mutiara Sukma.2. Menanyakan kabar siswa saat hari pelaksanaan tes.3. Melakukan <i>ice breaking</i> sederhana untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan.4. Menyampaikan materi melalui Power Point tentang Kesehatan Jiwa pada Remaja.5. Melakukan sesi tanya jawab kepada siswa yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang isu kesehatan jiwa.6. Melakukan survey singkat (<i>post test</i>) yang sama seperti sesi pertama pada seluruh siswa untuk mengetahui pengetahuan dan pandangan siswa tentang RSJ Mutiara Sukma, layanan psikologis yang berhubungan dengan pendidikan dan isu kesehatan mental pasca mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Psikolog Goes to School.7. Memberikan konseling hasil secara individu, dimana masing-masing siswa dipanggil secara bergantian untuk melakukan konseling hasil <i>screening</i> kesehatan jiwa dan konseling karier dari hasil tes intelegensi dan minat bakat yang telah dilakukan dengan psikolog pemeriksa.8. Menutup kegiatan sesi kedua dan mengucapkan terimakasih kepada seluruh partisipasi siswa di kelas.9. Melaporkan hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa kepada guru Bimbingan Konseling.10. Berdiskusi dengan guru Bimbingan Konseling atas tindakan yang dapat dilakukan sebagai bentuk follow up dari hasil pelaksanaan kegiatan Psikolog Goes to School.11. Mengucapkan terimakasih atas dukungan sekolah.
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none">1. Instalasi PKRS dan KESWAMAS2. Instalasi Rawat Jalan



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BLUD RUMAH SAKIT JIWA MUTIARA SUKMA
Jl. Ahmad Yani No. 1 Selagalas Mataram Kode Pos 83237
Telp. (0370) 672140, Fax. 671515 Email: rsjmutiarasukma@gmail.com,
Website: rsjmutiarasukma.ntbprov.go.id

